

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ 45

Novendri Alfin Ito
novendriito@gmail.com
Bambang Hadi Santoso Dwidjosumarno

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACK

This research is meant to find out influence of return on asset (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), operating profit margin (OPM) and earning per share (EPS) to the stock price on the companies which are listed in LQ-45 in 2011-2015 periods. This research is comparative causal research. The samples is the financial statements of 20 companies which are listed in LQ-45 in 2011-2015 periods and as many as companies have been selected as samples. The sample collection technique has been done by using purposive sampling; it is the sample collection technique which is carried out by using certain determination on the basis of the research interest. The data is the secondary data in the form of financial statements of the companies which have been obtained from the STIESIA Surabaya Investment Gallery Indonesia Stock Exchange (IDX) using documentation method. The data analysis technique has been carried out by using multiple linear regressions analysis. The result of the research shows that partially the return on asset (ROA) and the earning per share (EPS) has significant and positive influence to the stock price. Meanwhile, the operating profit margin (OPM) has significant and negative influence to the stock price. Moreover, other independent variables i.e. return on equity (ROE) and net profit margin (NPM) shows the result that there are negative and insignificant influences to the stock price.

Keywords : *profitability ratio, earning per share (EPS), and stock price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), operating profit margin (OPM) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 untuk periode 2011-2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan 20 perusahaan yang terdaftar di LQ-45 untuk periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa efek Indonesia (GI-BEI) STIESIA Surabaya dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial return on asset (ROA) dan earning per share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk operating profit margin (OPM) berpengaruh negatif akan tetapi signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya untuk variabel independen yang lain yaitu return on equity (ROE) dan net profit margin (NPM) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: rasio profitabilitas, earning per share (EPS), dan harga saham.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang paling efektif digunakan oleh perusahaan atau para penanam modal untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan yaitu melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif. Semakin berkembangnya pasar modal, maka alternatif investasi bagi para pemodal atau para *investor* kini tidak lagi terbatas pada “aktiva riil” dan simpanan pada sistem perbankan melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun sekuritas (aktiva finansial) lainnya. Pasar modal mempunyai beberapa daya tarik, diantaranya adalah pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai alternatif pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka (Husnan, 2005).

Harga saham merupakan faktor yang membuat para *investor* menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Perusahaan yang *go public* dapat memperjual belikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. Biasanya *demand* dan *supply* ini dipengaruhi baik oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. *Investor* yang hendak melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis terlebih dahulu agar investasi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan suatu keuntungan (*return*).

Salah satu cara yang biasanya digunakan dalam menilai perusahaan adalah pendekatan fundamental. Di dalam analisis fundamental ini terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Ang (1997) mengelompokkan rasio keuangan ke dalam lima rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio yang digunakan didalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *operating profit margin* (OPM), dan *earning per share* (EPS).

Penelitian terkait harga saham sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rinati (2009) mengenai rasio profitabilitas terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sektor properti yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Efek Jakarta untuk periode 2008-2012 yang menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) yang berpengaruh signifikan, sedangkan *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), dan *operating profit margin* (OPM) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Sabrina (2012) mengenai analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial hanya rasio OPM yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan rasio ROA, ROE, NPM, dan OPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari pengujian-pengujian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai rasio profitabilitas perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham. Karena tidak semua rasio profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, sebab lain juga bisa dijadikan tolak ukur dalam mengambil keputusan investasi misalnya terjadinya krisis atau faktor ekonomi lainnya.

Penelitian ini layak untuk dilakukan karena penelitian terkait perubahan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ-45. Salah satu alasan penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di LQ-45 adalah karena

perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang paling signifikan dan merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah penelitian adalah (1) Apakah ROA mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45? (2) Apakah ROE mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45? (3) Apakah NPM mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45? (4) Apakah OPM mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45? (5) Apakah EPS mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45. (2) Untuk mengetahui *return on equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45. (3) Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45. (4) Untuk mengetahui pengaruh *operating profit margin* (OPM) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45. (5) Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45.

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Saham

Saham dapat di definisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan di tentukan oleh seberapa penyertaan yang di tanamkan di perusahaan tersebut. Saham (*stock*) adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagi modal pada suatu perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli di bursa Efek, saham merupakan instrument yang paling dominan di perdagangan (Darmadji dan Fakhuddin, 2011)

Pengertian Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2001).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:10) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Faktor yang bersifat fundamental
Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya.
2. Faktor yang bersifat teknis
Merupakan faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok.
3. Faktor sosial politik
 - a. Tingkat inflasi yang terjadi
 - b. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah

- c. Kondisi perekonomian
- d. Keadaan politik suatu negara

Indeks LQ-45

Indeks LQ-45 merupakan perwakilan lebih dari 70 persen (70%) total kapitalisasi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mencakup 60 saham yang paling banyak diperdagangkan setiap harinya, dalam hitungan nilai, selama periode 12 bulan. Saham perusahaan yang tercatat dalam indeks ini dipilih secara seksama dengan likuiditas menjadi indikator utama karena dianggap sebagai penunjuk kinerja yang solid dan mencerminkan nilai pasar sebenarnya. Begitu terpilih, saham-saham tersebut dipantau dengan ketat dan kinerja kuartalan mereka dievaluasi.

Rasio Profitabilitas

Menurut kasmir (2013:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan dapat diukur dengan alat ukur sebagai berikut:

1. *Return on Asset (ROA)*

Menurut Mardiyanto (2009), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2009:24). ROE merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2009).

4. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating profit margin (OPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan (Sudana, 2009). OPM mengindikasikan perbandingan antara laba operasi dibagi dengan penjualan, semakin tinggi nilai OPM menunjukkan bahwa persentase perolehan laba operasi dari penjualan semakin tinggi.

5. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Fahmi (2012), *earning per share (EPS)* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *earning per share (EPS)* merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar.

PENGARUH ANTAR VARIABEL

Pengaruh *Return on Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan

adanya pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan untuk menanamkan saham. Hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan penggunaan alternatif dari dana tersebut. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, maka semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efektiflah perusahaan (Astuti, 2004). Efektivitas kinerja perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil penelitian Susilowati (2005) membuktikan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan analisa dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis:

H₁ : Return on asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45.

Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Ukuran profitabilitas ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ukuran kekuatan keuangan jangka panjang lainnya. Angka ini juga secara efektif dapat mengungkapkan pengembalian atas investasi modal dari berbagai perspektif kontributor pendanaan yang berbeda (Wild *et al.*, 2005). Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uangnya dan rasio ini menunjukkan seberapa besar pengembalian tersebut. Semakin besar rasio ROE ini dapat mempengaruhi minat *investor* untuk melakukan pembelian saham. Hasil penelitian Susilowati (2005) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan analisa dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis:

H₂ : Return on equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Semakin besar *net profit margin* (NPM) berarti kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan para penanam modal untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini berarti manajemen mampu dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya dan ini akan mengakibatkan tingkat kepercayaan *investor* untuk berinvestasi pada perusahaan LQ-45 semakin tinggi. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat menyatakan bahwa profitabilitas yang didekati oleh *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham emiten LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisa dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis:

H₃ : Net profit margin (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45.

Pengaruh Operating Profit Margin (OPM) Terhadap Harga Saham

OPM mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba operasi dari aktivitas penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi nilai OPM, menunjukkan bahwa persentase perolehan laba operasi dari penjualan semakin tinggi. Rasio ini menggambarkan jumlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban *financial* berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi OPM maka akan semakin baik pula kegiatan operasional suatu perusahaan dan pada akhirnya berdampak terhadap harga saham. Berdasarkan analisa dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis:

H₄ : Operating profit margin (OPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Pemegang saham dan calon *investor* pada umumnya akan tertarik pada *earning per share* (EPS), karena EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. *earning per*

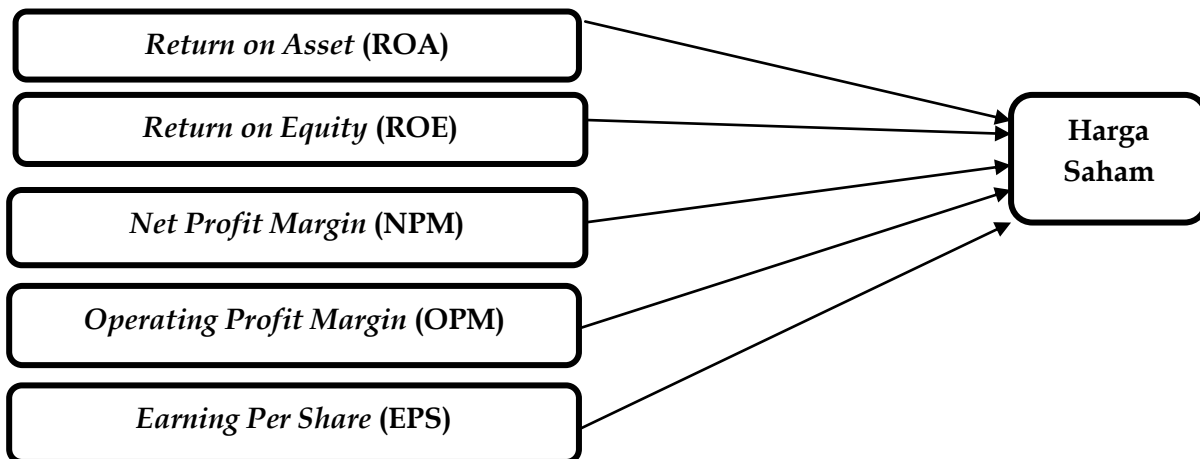
share (EPS) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar saham. EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada *investor* dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Secara sederhana EPS menggambarkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham.

Berdasarkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut, para *investor* akan memperhatikan pengaruhnya di masa yang akan datang dengan melihat prospek perusahaan yang baik. Pertumbuhan laba per lembar saham perusahaan akan sangat dipertimbangkan oleh para *investor* dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Apabila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa yang akan datang, maka peningkatan laba akan meningkatkan harga saham dan total kapitalisasi pasar. Berdasarkan analisa dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis:

H₅ : *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian dari teori-teori dan penelitian terdahulu diatas, maka dapat digambarkan rerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *operating profit margin* (OPM), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal yang artinya menganalisis adanya hubungan variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, penentuan anggota sampel yang dilakukan adalah dengan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel non probabilitas berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa kriteria dalam pengambilan sampel yaitu: (1) Perusahaan yang terdaftar di LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015 (2) Perusahaan yang terdaftar di LQ-45 yang dapat bertahan dalam kelompok LQ-45 selama lima (5) tahun berturut-turut selama periode 2011-2015 (3) Perusahaan yang terdaftar di LQ-45 yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap

untuk periode 2011-2015 dan (4) Perusahaan yang terdaftar di LQ-45 yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data sekunder yang merupakan data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, melainkan berdasarkan dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan meneliti sendiri (Mukhtar, 2013). Data yang digunakan peneliti berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2011 - 2015.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian inidan dijabarkan sebagai berikut :

Variabel Dependen

Harga Saham

Harga saham merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi atau variabel dependen (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini. Saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan yang mana perusahaan tersebut berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau juga disebut dengan emiten. Menurut Sunariyah (2003:170), harga saham yaitu harga saham yang ditentukan oleh mekanisme pasar. Pada penelitian ini menggunakan harga penutupan atau *closing price* sebagai acuan untuk harga saham.

Variabel Independen

1. Return on Asset (ROA)

Menurut Mardiyanto (2009), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. *Return on asset* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. Return on Equity (ROE)

Return on equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2009:24). ROE merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. *Return on equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2009). *Net profit margin* (NPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Operating Profit Margin (OPM)

Operating profit margin (OPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan (Sudana, 2009). OPM mengindikasikan perbandingan antara laba operasi dibagi dengan penjualan, semakin tinggi nilai OPM menunjukkan bahwa persentase perolehan laba operasi dari penjualan semakin tinggi. *Operating profit margin* (OPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5. Earning Per Share (EPS)

Menurut Fahmi (2012), *earning per share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar. *Earning per share* (EPS) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 22 untuk mengolah data sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *operating profit margin* (OPM) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun bentuk umum persamaan regresi linear berganda secara matematis adalah sebagai berikut :

$$HS = \alpha + b_1ROA + b_2ROE + b_3NPM + b_4OPM + b_5EPS + \varepsilon$$

Dimana :

HS	=	Harga Saham
α	=	Konstanta
$b_{1,2,3}$	=	Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
ROA	=	<i>Return on asset</i>
ROE	=	<i>Return on equity</i>
NPM	=	<i>Net profit margin</i>
OPM	=	<i>Operating profit margin</i>
EPS	=	<i>Earning per share</i>
ε	=	Faktor lain yang mempengaruhi (<i>Error</i>)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diuji

menggunakan dua metode yaitu: (a) *Kolmogrov smirnov*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (-) Nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi secara normal. (-) Nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi secara normal. Dan (b) Metode grafik, dengan kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut: (-) Jika titik atau data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. (-) Jika titik atau data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,1$.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan variabel pengganggu $t-1$ (sebelumnya) dengan melihat nilai dari DW (Durbin- Watson).

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin Watson (DW)

Distribusi	Interpretasi
DW < -2	Autokorelasi positif
$-2 < DW < 2$	Tidak ada autokorelasi
DW > 2	Autokorelasi negatif

Sumber: Ghozali (2011)

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan cara untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terdapat beberapa kriteria jika dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas, yaitu: (a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah sekitar angka 0. (b) Titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau di bawah saja. (c) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola tertentu.

Uji Goodness of Fit

Kelayakan Model

Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi model yang diestimasi telah sesuai dan layak digunakan atau tidak dengan kriteria tingkat signifikan sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya. (2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan alat ukur untuk melihat berapa persen besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila R^2 semakin dekat dengan satu maka variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

Koefisien Korelasi (R)

Korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala-skala tertentu. Beberapa kriteria tentang kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Pedoman untuk Meneliti Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Intepretasi
0,00	Tidak ada hubungan
0,00 – 0,25	Sangat lemah
0,25 – 0,5	Cukup
0,5 – 0,75	Kuat
0,75 – 0,99	Sangat Kuat
1	Sempurna positif
-1	Sempurna negatif

Sumber : Ghozali (2011)

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *operating profit margin* (OPM), dan *earning per share* (EPS) secara individu berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap harga saham. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan adalah apabila nilai signifikan > 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Variabel

1. Harga Saham

Harga saham tiap perusahaan sampel periode 2011-2015 tampak pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3
HS (Harga Saham) Perusahaan Sampel yang Terdaftar di LQ-45 Pada BEI
Tahun 2011-2015 (%)

Nama Perusahaan	KODE	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	21.700	19.700	25.100	24.250	15.850
PT Astra Internasional Tbk	ASII	7.400	7.600	6.800	7.425	6.000
PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	460	600	430	560	343
PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	8.000	9.100	9.600	13.125	13.300
PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	BBNI	3.800	3.700	3.950	6.100	4.990
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	6.750	6.950	7.250	11.650	11.425
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	6.750	8.100	7.850	10.775	9.250
PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	980	1.110	1.290	1.805	1.800
PT Gudang Garam Tbk	GGRM	62.050	56.300	42.000	60.700	55.000
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	4.600	5.850	6.600	6.750	5.175
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	17.050	22.450	20.000	25.000	22.325
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	JMSR	4.200	5.450	4.725	7.050	5.225
PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	680	1.060	1.250	1.830	1.320
PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR	660	1.000	910	1.020	1.035
PT PP London Sumatera Tbk	LSIP	2.250	2.300	1.930	1.890	1.320
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	17.350	15.100	10.200	12.500	4.525
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	11.450	15.580	14.150	16.200	11.400
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	1.410	1.810	2.150	2.865	3.105
PT United Tractor Tbk	UNTR	26.350	19.700	19.000	17.350	16.950
PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	18.000	20.850	26.000	32.000	37.000

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

2. Return on Asset (ROA)

Hasil perhitungan ROA perusahaan sampel yang terdaftar di LQ-45 periode 2011-2015 tampak pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4
ROA Perusahaan Sampel yang Terdaftar di LQ-45 Pada BEI
Tahun 2011-2015 (%)

Nama Perusahaan	KODE	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	32,66	28,38	17,41	19,88	5,46
PT Astra Internasional Tbk	ASII	16,79	15,31	8,19	7,35	8,00
PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	11,17	12,28	7,50	8,19	4,06
PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	3,57	3,32	3,59	3,75	3,81
PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	BBNI	1,94	2,11	2,92	3,25	2,26
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	3,99	4,33	4,46	3,85	3,70
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2,99	3,23	3,28	3,04	2,90
PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	13,27	10,12	14,53	15,31	6,56
PT Gudang Garam Tbk	GGRM	16,92	13,32	11,69	12,46	13,60
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	11,85	7,86	8,09	7,37	5,40
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	25,94	27,42	24,78	23,59	20,42
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	JMSR	7,60	8,30	6,04	5,72	5,63
PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	24,02	24,51	22,74	22,23	19,87
PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR	5,39	6,26	6,15	8,78	3,11
PT PP London Sumatera Tbk	LSIP	30,78	18,17	12,50	14,02	9,36
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	35,27	30,73	21,08	16,24	15,77
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	25,89	23,66	22,44	20,65	15,34
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	20,24	21,75	21,22	20,18	18,86
PT United Tractor Tbk	UNTR	16,76	14,80	11,48	10,98	6,79
PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	53,18	53,96	53,63	55,51	49,77

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

3. Return on Equity (ROE)

Hasil perhitungan ROE dari perusahaan sampel yang terdaftar di LQ-45 dalam penelitian ini untuk periode 2011-2015 tampak pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5
ROE Perusahaan Sampel yang Terdaftar di LQ-45 Pada BEI
Tahun 2011-2015 (%)

Nama Perusahaan	KODE	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	29,65	26,91	18,53	22,15	5,95
PT Astra Internasional Tbk	ASII	27,79	25,32	21,00	18,41	12,34
PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	21,63	25,70	16,68	18,47	10,36
PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	25,74	22,58	22,29	21,80	20,12
PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	BBNI	15,35	16,19	19,00	17,75	28,17
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	30,28	28,80	26,92	24,82	43,08
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	20,26	20,96	21,21	19,70	31,58
PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	11,63	14,04	21,66	21,63	10,64
PT Gudang Garam Tbk	GGRM	20,20	15,29	14,90	16,35	16,98
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	15,47	14,00	8,90	12,98	8,60
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	22,89	24,53	21,81	21,54	18,25
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	JMSR	18,37	12,05	8,80	10,64	40,11
PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	23,37	24,08	23,18	21,74	18,81
PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR	8,65	11,53	11,23	17,82	5,41
PT PP London Sumatera Tbk	LSIP	29,14	17,76	11,62	12,70	8,49
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	37,82	34,21	24,55	21,86	21,93
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	27,06	27,12	24,56	22,27	16,49
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	25,37	27,41	26,21	24,74	24,96
PT United Tractor Tbk	UNTR	21,41	17,81	13,46	12,55	7,11
PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	113,13	121,94	125,81	124,86	121,22

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Hasil perhitungan NPM dari perusahaan sampel yang terdaftar di LQ-45 dalam penelitian ini untuk periode 2011-2015 tampak pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6
NPM Perusahaan Sampel yang Terdaftar di LQ-45 Pada BEI
Tahun 2011-2015 (%)

Nama Perusahaan	KODE	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	23,19	21,79	15,01	16,08	5,33
PT Astra Internasional Tbk	ASII	12,97	12,09	11,50	10,97	8,48
PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	43,64	49,71	24,15	32,41	24,58
PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	81,36	42,44	42,27	39,91	37,67
PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	BBNI	28,07	31,04	34,24	32,46	25,16
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	31,33	37,67	35,91	32,29	30,61
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	33,65	37,70	37,50	32,97	29,55
PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	34,23	39,67	50,61	71,73	37,87
PT Gudang Garam Tbk	GGRM	12,46	8,66	8,25	8,72	9,55
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14,78	13,05	7,87	11,25	7,93
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	63,92	52,81	49,94	48,61	44,06
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	JMSR	272,92	16,93	12,02	17,11	17,29
PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	28,41	24,99	23,67	23,87	22,14
PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR	19,43	21,47	23,89	26,94	11,49
PT PP London Sumatera Tbk	LSIP	100,00	26,49	18,59	19,66	14,88
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	29,18	25,09	16,54	14,25	14,83
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	24,15	25,14	21,85	20,63	16,79
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	21,71	23,80	24,46	23,72	22,75
PT United Tractor Tbk	UNTR	10,70	10,28	9,41	9,09	5,66
PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	17,74	17,72	17,40	17,17	16,04

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

5. *Operating Profit Margin (OPM)*

Hasil perhitungan OPM dari perusahaan sampel yang terdaftar di LQ-45 dalam penelitian ini untuk periode 2011-2015 tampak pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7
OPM Perusahaan Sampel yang Terdaftar di LQ-45 Pada BEI
Tahun 2011-2015 (%)

Nama Perusahaan	KODE	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	14,41	14,17	11,83	13,58	23,60
PT Astra Internasional Tbk	ASII	19,71	19,25	18,21	19,24	19,93
PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	50,22	51,26	41,62	63,53	73,86
PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	100,00	51,62	50,64	49,87	52,68
PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	BBNI	35,00	38,06	42,41	39,18	31,50
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	36,51	45,72	43,94	37,75	36,76
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	43,33	46,12	46,91	41,47	36,80
PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	34,23	37,89	50,68	42,31	41,02
PT Gudang Garam Tbk	GGRM	17,19	12,82	12,60	13,85	14,89
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	20,68	18,79	15,48	15,75	15,73
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	123,37	65,15	60,42	55,10	51,14
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	JMSR	45,99	32,80	25,87	42,51	45,57
PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	103,55	119,33	101,84	95,31	92,42
PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR	45,24	25,15	29,15	29,50	16,73
PT PP London Sumatera Tbk	LSIP	215,79	31,44	24,81	26,61	19,95
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	49,89	30,99	19,21	15,67	17,58
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	29,87	31,54	28,83	42,91	39,51
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	30,82	33,31	33,56	32,56	31,64
PT United Tractor Tbk	UNTR	18,53	18,80	18,66	22,71	23,71
PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	23,73	23,80	23,29	23,22	21,76

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

6. Earning Per Share (EPS)

Hasil perhitungan EPS dari perusahaan sampel yang terdaftar di LQ-45 dalam penelitian ini untuk periode 2011-2015 tampak pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8
EPS Perusahaan Sampel yang Terdaftar di LQ-45 Pada BEI
Tahun 2011-2015 (%)

Nama Perusahaan	KODE	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	7,37	7,38	7,1	7,42	6,09
PT Astra Internasional Tbk	ASII	8,48	3,86	3,84	3,84	3,78
PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	9,79	9,9	9,9	9,96	10,02
PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	10,1	10,1	10,11	10,11	10,11
PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	BBNI	9,83	9,83	9,83	9,84	10,66
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	10,09	9,85	9,99	10,11	10,75
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	11,27	10,09	10,09	9,95	10,56
PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	9,9	9,91	9,85	9,85	9,95
PT Gudang Garam Tbk	GGRM	14,48	14,48	14,48	14,47	14,47
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	9,55	9,46	9,39	11,22	11,32
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	8,21	8,11	8,16	8,21	8,21
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	JMSR	8,96	8,52	8,46	8,31	10,04
PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	9,17	10,78	10,78	10,78	10,78
PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR	10,16	10,26	10,29	10,24	10,68
PT PP London Sumatera Tbk	LSIP	8,83	8,41	8,82	8,82	8,83
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	14,65	14,65	7,72	7,69	7,68
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	8,7	8,7	8,69	8,69	8,69
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	10,23	11,83	11,83	11,87	11,9
PT United Tractor Tbk	UNTR	15,08	15,13	15,12	15,03	14,81
PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	8,94	8,84	9,04	8,95	8,94

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

Regresi Linier Berganda

Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan program SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8104,283	5348,008		-1,515	,133
ROA	432,418	147,233	,403	2,937	,004
ROE	-15,552	76,023	-,028	-,205	,838
NPM	-1,843	41,284	-,004	-,045	,964
OPM	-138,053	42,085	-,310	-3,280	,001
EPS	1922,477	465,019	,350	4,134	,000

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

Dari hasil *output* menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = -8104,283 + 432,418 ROA - 15,552 ROE - 1,843 NPM - 138,053 OPM + 1922,477 EPS + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut :

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta α (*constant*) adalah sebesar -8104,283 yang artinya jika semua variabel independen (ROA, ROE, NPM, OPM, EPS = 0) maka variabel harga saham dalam perusahaan yang terdaftar di LQ-45 sebesar -8104,283.

2. Koefisien Regresi Return on Asset (ROA)

Besarnya nilai b_1 adalah 432,418 yang menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) perusahaan mempunyai hubungan yang searah (positif) dengan harga saham. Artinya jika ROA terjadi penambahan satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 432,418 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

3. Koefisien Regresi Return on Equity (ROE)

Besarnya nilai b_2 adalah -15,552 yang menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) perusahaan mempunyai hubungan yang tidak searah (negatif) dengan harga saham. Artinya jika ROE terjadi penambahan satu satuan maka harga saham akan turun sebesar -15,552 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

4. Koefisien Regresi Net Profit Margin (NPM)

Besarnya nilai b_3 adalah -1,843 yang menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) perusahaan mempunyai hubungan yang tidak searah (negatif) dengan harga saham. Artinya jika NPM terjadi penambahan satu satuan maka harga saham akan turun sebesar -1,843 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

5. Koefisien Regresi Operating Profit Margin (OPM)

Besarnya nilai b_4 adalah -138,053 yang menunjukkan bahwa *operating profit margin* (OPM) perusahaan mempunyai hubungan yang tidak searah (negatif) dengan harga saham. Artinya jika OPM terjadi penambahan satu satuan maka harga saham akan turun sebesar -138,053 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

6. Koefisien Regresi Earning Per Share (EPS)

Besarnya nilai b_5 adalah 1922,477 yang menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) perusahaan mempunyai hubungan yang searah (positif) dengan harga saham. Artinya jika OPM terjadi penambahan satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 1922,477 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan dua metode, yaitu *kolmogorov-smirnov* dan metode grafik. Apabila dilihat dari (a) metode *kolmogorov-smirnov*, diperoleh hasil nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar $0,182 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji klasik normalitas. Sedangkan dilihat dengan (b) Metode grafik, penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*expected cum prob*) dengan sumbu X (*observed cum prob*).

Uji Multikolinieritas

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *operating profit margin* (OPM) dan *earning per share* (EPS) tidak memiliki nilai VIF (*variance inflation factor*) yang melebihi dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Dari hasil *output* SPSS dapat diketahui nilai probabilitas *durbin watson* sebesar 2,419. Karena nilai DW lebih besar dari 2 ($DW > 2$) itu artinya ada autokorelasi negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut mengalami gejala autokorelasi yang negatif.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pola penyebaran berada di atas dan di bawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F, dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini artinya model regresi yang dihasilkan layak untuk digunakan. Dengan kata lain, variabel bebas yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *operating profit margin* (OPM) dan *earning per share* (EPS) mampu menjelaskan harga saham sebagai variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil *output* SPSS, maka dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien determinasi (R square) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,336. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *operating profit margin* (OPM) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham adalah sebesar 33,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model regresi.

Koefisien Korelasi (R)

Dari hasil *output* SPSS, maka dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien korelasi yang ditunjukkan dengan R adalah sebesar 0,580. Hal ini mempunyai arti bahwa korelasi atau hubungan antar variabel bebas yang terdiri dari *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *operating profit margin* (OPM) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham memiliki hubungan yang kuat. Sesuai kriteria uji koefisien korelasi bahwa 0,580 berada antara koefisien dengan interval 0,5 - 0,75 yang artinya memiliki hubungan kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Perhitungan Uji t dan Tingkat Signifikansi

Model	T	Sig	Keterangan
ROA	2,937	,004	Signifikan
ROE	-,205	,838	Tidak Signifikan
NPM	-,045	,964	Tidak Signifikan
OPM	-3,280	,001	Signifikan
EPS	4,134	,000	Signifikan

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

Tabel 10 menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dapat dijelaskan dan dipaparkan hasilnya sebagai berikut:

Pertama, Hipotesis 1: *Return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45.

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *return on asset* yang diproksikan dengan ROA sebesar 0,004. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar $0,004 < 0,050$, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya secara parsial *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kedua, Hipotesis 2: *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45.

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *return on equity* yang diproksikan dengan ROE sebesar 0,838. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar $0,838 > 0,050$, sehingga hipotesis kedua ditolak. Artinya secara parsial *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Ketiga, Hipotesis 3: *Net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45.

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *net profit margin* yang diproksikan dengan NPM sebesar 0,964. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf ujinya yaitu sebesar $0,964 > 0,050$, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Artinya secara parsial *net profit margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Keempat, Hipotesis 4: *Operating profit margin* (OPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45.

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *operating profit margin* yang diproksikan dengan OPM sebesar 0,001. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar $0,001 < 0,050$, sehingga hipotesis keempat diterima. Artinya secara parsial *operating profit margin* (OPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kelima, Hipotesis 5: *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45.

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *earning per share* (EPS) yang diproksikan dengan EPS sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar $0,000 < 0,050$, sehingga hipotesis kelima diterima. Artinya secara parsial *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ROA ini semakin baik pula produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih bagi perusahaan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik bagi *investor* terhadap perusahaan. Peningkatan daya tarik perusahaan tersebut menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh para *investor*, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak terhadap harga saham karena harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar modal juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rinati (2009) yang menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya rasio *return on equity* (ROE) sebuah perusahaan tidak dapat mengindikasikan para pemegang saham dalam mendapatkan pengembalian atas saham yang dibeli. Besarnya *return on equity* tidak berdampak pada nilai harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *return on equity* (ROE) tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya harga saham pada perusahaan LQ-45. Sehingga perubahan pada rasio ini tidak mempengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan LQ-45.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Sasongko dan Wulandari (2006) yang menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya nilai *net profit margin* (NPM) tidak dapat meningkatkan kepercayaan para *investor* untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya harga saham pada perusahaan LQ-45. Sehingga perubahan pada rasio ini tidak mempengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan LQ-45.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Rinati (2009) sebelumnya bahwa variabel *net profit margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *operating profit margin* (OPM) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hal ini berarti semakin besar laba sebelum pajak yang diperoleh dari hasil penjualan maka itu dapat menarik minat para *investor* untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena dengan laba yang besar yang diperoleh perusahaan, maka para *investor* akan mendapatkan hasil deviden atau pengembalian atas saham juga dengan jumlah yang besar sesuai tujuan para *investor* saat menanamkan modalnya yaitu mendapatkan deviden dengan jumlah besar.

Hasil penelitian ini sejalan dan dapat didukung dengan teori yang telah dikemukakan oleh Lestari dan Sabrina (2013) yang menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan antara *operating profit margin* terhadap harga saham dimana peningkatan *operating profit margin* akan meningkatkan harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Semakin tinggi *earning per share* (EPS), maka semakin banyak *investor* yang percaya untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tersebut dan hal ini akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan arah hubungan antara *earning per share* (EPS) dengan harga saham adalah positif.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2012) yang menjelaskan besarnya *earning per share* akan berdampak pada nilai harga saham. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Sasongko dan Wulandari (2006) yang menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

Pertama, *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ROA ini semakin baik pula produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih bagi perusahaan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik bagi *investor* terhadap perusahaan.

Kedua, *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya rasio *return on equity* (ROE) sebuah perusahaan tidak dapat mengindikasikan para pemegang saham dalam mendapatkan pengembalian atas saham yang dibeli. Besarnya *return on equity* tidak berdampak pada nilai harga saham.

Ketiga, *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya nilai *net profit margin* (NPM) tidak dapat meningkatkan kepercayaan para *investor* untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya harga saham perusahaan LQ-45.

Keempat, *operating profit margin* (OPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin besar laba sebelum pajak yang diperoleh dari hasil penjualan maka itu dapat menarik minat para *investor* untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena dengan laba yang besar yang diperoleh perusahaan, maka para *investor* akan mendapatkan hasil deviden atau pengembalian atas saham juga dengan jumlah yang besar.

Kelima, *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi *earning per share* (EPS), maka semakin banyak *investor* yang percaya untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tersebut dan hal ini akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan arah hubungan antara *earning per share* (EPS) dengan harga saham adalah positif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas yang telah diambil maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

Pertama, Bagi *investor* atau calon *investor* yang hendak melakukan investasi di pasar modal hendaknya perlu menjadikan *return on asset*, *operating profit margin* dan *earning per share* sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi, karena secara parsial variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia.

Kedua, Diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan hasil dari penelitian ini dengan menambah atau menggunakan variabel lain yang disinyalir dapat

mempengaruhi besarnya harga saham seperti variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *profit margin*, tingkat inflasi, tingkat suku bunga bank, *economic value added*, *return on investmen*, *price earning ratio* dan yang lainnya. (b) Dapat menambah jumlah perusahaan atau memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dan jumlah observasi yang lebih memungkinkan untuk dapat diperoleh hasil yang lebih baik secara statistik. (c) Dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) saja akan tetapi juga industri dari sektor lainnya atau berasal dari semua jenis perusahaan publik atau dapat juga membandingkan antar jenis perusahaan publik mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. 1997, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta
- Astuti, D. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, S. 2005. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2. Edisi Pertama. BPPE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lestari, N. dan E. Sabrina. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting Research* 19(1): 64-80.
- Mardiyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. REFERENSI (GP Press Group). Jakarta.
- Rinati, I. 2009. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Depok.
- Sasongko, N. dan N. Wulandari. 2006. Pengaruh EVA dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Surabaya
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Susilowati, C. D. K. 2005. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 5(2): 57 - 75.
- Wild, J. J., K. R. Subramanyam, dan R. F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.